

IMPLEMENTASI STANDARISASI BIAYA PRODUKSI DALAM PENGUKURAN *QUALITY CONTROL* PADA PT.NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA CAMMING KAB. BONE

Sulvi Fitriah¹ Asdi² Aulia³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(sulvi@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standarisasi biaya produksi dalam pengukuran quality control yang di gunakan pada perusahaan PTP. Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deksriptif kualitatif, yaitu suatu gejala dan fakta terhadap obyek pada dan tempat penelitian sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Pabrik Gula Camming Kab. Bone dengan memilih 2 orang informan yang di anggap representatif mewakili bagian masing-masing yang terdiri dari 1 orang bagian quality control sebagai informan kunci dan 1 orang bagian keuangan sebagai informan non kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standarisasi biaya produksi yang dilakukan pada PTP. Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone dapat mengukur quality control sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Quality Control, Standarisasi Biaya*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PTP. Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone penting untuk mempertahankan kualitas produksi (*quality control*) dengan menggunakan biaya standarisasi yang efisien dan efektif. Keadaan ini merupakan suatu hal yang wajar, karena perusahaan adalah organisasi yang usahanya untuk mencapai *kemakmuran*. Perusahaan harus berusaha agar tetap memenuhi fungsinya dalam menunjang perkembangan dan kesuksesan menghadapi persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Mencapai hal tersebut perlu adanya pengendalian kualitas, sehigga tetap diterima oleh konsumen.

Perhatian utama perusahaan pada umumnya dititik beratkan pada standardisasi biaya dalam proses produksi dengan pengukuran *quality control* agar dapat di ketahui hasil produksi yang dihasilkan, karena biaya-biaya yang dikeluarkan relevan dengan hasil produksinya. Biaya total ataupun biaya per unit harus diketahui untuk menentukan harga jual. Besarnya keuntungan atau kerugian, dapat juga diketahui, sebab tiap-tiap transaksi perusahaan selalu membandingkan biaya (*cost*) yang disertai dengan pengawasan pada saat berproduksi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis memilih perusahaan PTP. Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone. Waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 2 bulan, penelitian tersebut dilakukan pada bulan April sampai Mei tahun 2018.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana pengukuran kerja *quality control* dengan adanya penerapan standarisasi biaya produksi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*Case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field reserch*). Untuk mengumpulkan data lapang yang diperlukan, digunakan tehnik/ metode, sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dengan jalan membuat suatu konsep mengenai masalah yang berhubungan judul Penelitian penulis.
2. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan beberapa staf yang langsung menangani masalah penjualan produksi. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa informasi secara lisan maupun tertulis. Ada dua jenis data yang digunakan, yaitu; Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan Pimpinan PTP. Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan perusahaan.

Informan, Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan kunci, yaitu orang-orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Informan non-kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pekerja pada perusahaan.

Teknis Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pengambilan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan/Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan bagian yang menjadi substansi dari penelitian ini yaitu implementasi standarisasi biaya produksi dalam pengukuran *quality control* pada PTP. Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone, dengan metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dituntut dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dilihat dan dilakukan oleh sumber data

sesuai dengan fakta-fakta dilapangan dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian yakni di pabrik gula camming Kabupaten Bone.

Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian

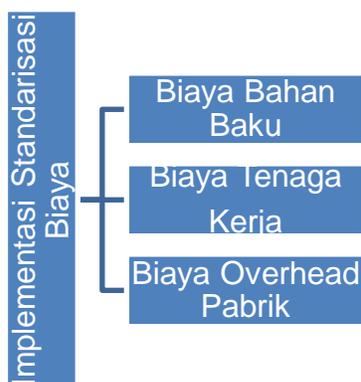
Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 2 orang. Informan yang terdiri dari satu orang sebagai informan kunci yakni bernama bapak Muhammad Yunus sebagai karyawan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana *quality control* itu digunakan. Bapak Muhammad Yunus telah bekerja selama 15 tahun pada pabrik tersebut. Dan adapun 1 orang yang menjadi informan non kunci yaitu bapak Dahlan selaku assistant manajer Keuangan yang telah bekerja selama 10 tahun yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana biaya tersebut digunakan.

Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana implementasi standarisasi biaya produksi dalam pengukuran *quality control* pada PTP.Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab.Bone. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada karyawan Pabrik Gula Camming maka berikut adalah deksripsi atau uraian hasil analisis maupun interpretasi data dalam implementasi standarisasi biaya dan deksripsi tentang bagaimana system produksi dalam pengukuran *quality control* itu sendiri yaitu sebagai beriku:

Perusahaan PTP.Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab.Bone dalam melaksanakan fungsi sebagai pengelolah hingga jadi gula pasir, sehingga pemasarana di serahkan kepada Dolog yang akan melaksanakan distribusi pada beberapa perusahaan yang sudah resmi ditunjuk oleh PTP.Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab.Bone. Dalam pengelolaan pabrik gula memang memerlukan waktu yang cukup, karena mulai pengolahan bahan baku, seperti penanaman tebu, hingga bahan tambahan lainnya yang sering menghambat percepatan.

Selanjutnya perlu ditambahkan bahwa perusahaan yang tenteram terus menerus terkadang memerlukan biaya tambahan seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh untuk mengelola bahan baku tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehingga bahan baku tersebut dapat diubah menjadi barang jadi. Proses ini berulang kembali karena setelah produk jadi akan digunakan untuk membeli bahan baku membayar upah buruh dan seterusnya. Kemudian dalam menetapkan unsur-unsur biaya menurut jenis biaya selama proses produksi berlangsung yang dikorbankan pada PTP.Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab.Bone dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Jenis Biaya

Tahap proses produksi gula pasir dimulai dari beberapa tahapan pengolahan yaitu diantaranya dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.2 Proses Produksi Gula Pasir

a. Pemerahan Tebu (Ekstrasi)

Tebu setelah ditebang, dikirim ke stasiun gilingan untuk dipisahkan antara bagian padat (ampas) dengan cairannya yang mengandung gula (nira mentah). Alat penggiling tebu yang digunakan di pabrik gula berupa suatu rangkaian alat yang terdiri dari alat pengerja pendahuluan (*Voorbewater* keras) yang dirangkaikan dengan alat giling dari logam. Alat pengerja pendahuluan terdiri dari Unigator Mark IV dan Cane knife yang berfungsi sebagai pemotong dan pencacah tebu.

b. Pemurnian Tebu

Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk proses pemurnian gula yaitu cara defekasi, sulfitasi dan karbonatasi. Pada umumnya pabrik gula di Indonesia memakai cara sulfitasi. Cara sulfitasi menghemat biaya produksi, bahkan pemurnian mudah di dapat dan gula yang dihasilkan adalah gula putih atau SHS (*Superieure Hoofd Sumer*). Proses ini menggunakan tabung defekator, alat pengendap dan saringan Rotary Vacuum Filter dan bahan pemurniannya adalah kapur tohor dan gas sulfit dari hasil pembakaran.

c. Penguapan Tebu (*Evaporasi*)

Tebu jernih masih banyak mengandung uap air. Untuk menghilangkan kadar air dilakukan penguapan (*evaporasi*). Di pabrik gula penguapan dilakukan dengan menggunakan beberapa evaporator dengan sistem multiple effect yang disusun secara interchangeable agar dapat dibersihkan bergantian. *Evaporator* biasanya terdiri dari 4-5 bejana yang bekerja dari satu bejana sebagai uap pemanas bejana berikutnya.

d. Kristalisasi

Tebu kental dari sari stasiun penguapan ini diuapkan lagi dalam suatu pan vakum, yaitu tempat dimana nira pekat hasil penguapan dipanaskan terus-menerus sampai mencapai kondisi lewat jenuh, sehingga timbul kristal gula. Sistem yang dipakai yaitu ABD, dimana gula A dan B sebagai produk, dan gula D dipakai sebagai bibit (*seed*), serta sebagian lagi dilebur untuk dimasak kembali. Pemanasan menggunakan uap dengan tekanan dibawah atmosfer dengan vakum sebesar 65 cmHg, sehingga suhu dididinya 65⁰c. Jadi kadar gula (*sakarosa*) tidak rusak akibat terkena suhu yang tinggi. Hasil masakan

merupakan campuran kristal gula dan larutan (Stroop). Sebelum dipisahkan di putaran gula, lebih dulu didinginkan pada palung pendinginan (kultrog).

e. Pemisahan Kristal Gula

pemisahan kristal dilakukan dengan menggunakan saringan yang bekerja dengan gaya memutar (*sentrifugal*).

f. Pengemasan

Gula yang telah bersih dari besi yang terikat didalamnya masuk kedalam sugar bin. Sugar bin menampung gula dan sugar weigher mengisi dan menimbang gula dengan berat 50kg kedalam karung secara otomatis. Kemudian karung gula dijahit dan diangkut dengan menggunakan conveyor untuk disimpan digudang penyimpanan dan siap untuk dipasarkan.

Perusahaan harus dapat menghadapi dan memenangkan persaingan, karena itu tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi agar biayanya efisien dan efektif. Penekanan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat mengakibatkan rendahnya biaya produksi sehingga biaya lebih efisien dan efektif. Pada perusahaan PTP. XIV Nusantara (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone implementasi standarisasi biaya produksi yang dilakukan dapat mengukur quality control yang telah ditetapkan. Mengevaluasi pelaksanaan dari standarisasi biaya tersebut perlu adanya suatu pengendalian, sehingga manajemen dapat dengan segera mengetahui adanya penyimpangan dalam biaya produksi.

Sistem implementasi standarisasi biaya dapat digunakan dalam pengendalian proses produksi yang dapat memberikan pedoman kepada perusahaan. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Hal ini didukung oleh pendapat Wilson dan Campbell (1997) yaitu agar standar dapat digunakan sebagai alat yang dapat diandalkan bagi manajemen dalam pengendalian biaya produksi, maka standarisasi biaya tersebut harus:

1. Ditetapkan secara ilmiah dan cermat, yaitu dengan cara penyelidikan dan mengenal teknik atau metode produksi yang terbaik.

2. Mengandalkan analisis yang cermat mengenai hasil prestasi yang lalu dengan mempertimbangkan perkiraan dimasa yang akan datang.
3. Standarisasi biaya mungkin perlu disesuaikan dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan standar disusun berdasarkan kondisi tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian atau pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implemetasi standarisasi biaya produksi yang dilakukan pada PTP. XIV Nusantara (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone dapat mengukur *quality control* sesuai dengan yang telah ditetapkan.
2. Terdapat perbedaan antara standar yang telah ditentukan dengan realisasi yang *terjadi* namun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
3. Dalam presentase adanya ditemui cacat karena kurang subur, sebagai akibat dari proses *kurang* baik, dari hasil pengolahan gula pasir pada PTP. XIV Nusantara (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone biasanya tebu yang akan dibekukan harus bersih.
4. System pengendalian kualitas produksi yang dilaksanakan pada perusahaan dalam *pengolahan* gula pasir pada PTP. XIV Nusantara (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone belum berjalan secara optimal, sehingga perlu diadakan pemeriksaan secara berkala.

Saran

Saran-saran yang akan diajukan penulis pada perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas produksi gula, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan agar perusahaan dalam menentukan standarisasi biaya produksi yang efektif dan efisien, sehinga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan bagi konsumen.
2. Sistem pengendalian kualitas pada perusahaan pengelolaan gula pada perusahaan PTP. XIV Nusantara (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone

perlu ditingkatkan terutama pada tahap pemilihan (sortir) tebu, oleh karena itu sering ditemukan adanya tebu kurang baik pada bagian tertentu yang dapat mengakibatkan kerusakan yang fatal. Dan juga tahap sortir, setiap saat harus dipantau baik mengenai tingkat kualitas, dan penuh kehati-hatian terhadap pemilihan dan sortir tebu sebab disinilah yang menentukan mutu produk tebu.

3. Disarankan hendaknya perusahaan memberikan informasi kepada petani tebu (yang secara kontinyu memasukkan tebu ke perusahaan), yaitu dapat dikonfirmasi mengenai cara pengolahan yang baik, dengan harapan agar tebu kurang baik akibat kesalahan dalam pengolahan dapat berkurang, dengan demikian kualitas gula yang dibeli perusahaan semakin baik, sehingga dapat memberikan keuntungan (laba) bagi perusahaan dan berbagai pihak termasuk inportir.
4. Dalam meningkatkan pengawasan pada perusahaan maka diharapkan perlunya penelitian terhadap analisis alokasi biaya overhead pabrik atas penentuan biaya produksi pada PTP. XIV Nusantara (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan.1999. *Manajemen Produksi Da Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- James D.Wilson dan John B.Campbel,1997, *Controllershship: The Work Of The Managerial Accountant, Third edition*, New York: John Willey and Sons,Inc,1981, dialih bahasakan oleh Tjintjin fenix Tjendra dalam controlership: Tugas Akuntan Manajemen, Edisi ketiga, Jakarta: Erlangga
- MN Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Montgomery, Doglas C. 2001. *Introduction To Statistical Quality Control*. Edisi 4. New York: John Wiley & Sons:Inch
- MN Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2009. Akutansi *Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN
- Usry, Carter. 2005. *Akuntansi Biaya*. Buku 2. Jakarta:Salemba Empat